

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk bisa memperbaiki ilmu pengetahuan seseorang baik yang dilakukan secara formal seperti di sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi maupun secara informal seperti Pendidikan karakter dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga adalah hal yang sangat mempengaruhi kemajuan sebuah negara bahkan dunia, sehingga didalam pelaksanaannya diperlukan suatu usaha yang akan terus dikembangkan (Reichenbach., 2019). Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu. Indonesia dalam sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, cerdas dan kreatif. Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dalam mencetak generasi bangsa yang lebih baik.

Hampir diseluruh negara Pendidikan merupakan indikator yang sangat penting demi kemajuan sebuah bangsa, terlebih untuk negara maju dan berkembang Pendidikan merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk memajukan kualitas masyarakatnya (Ginanjari, 2019). Mengingat pentingnya

Pendidikan didalam mencerdaskan, mengembangkan hingga membangun dan meningkatkan kesejahteraan bangsa membuat setiap negara hingga daerah akan terus memajukan pendidikannya, begitu juga di Indonesia Pendidikan secara serius diberikan perhatian mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi untuk di pedidikan formal. Untuk bisa mengembangkan SDM di negara yang baik, dibutuhkan banyak ilmu pengetahuan dalam Pendidikan yang perlu diberikan dan dikenalkan. Hal ini diperlukan selain untuk menambah pengetahuan juga dilakukan untuk bisa menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu ilmu pengetahuan yang diberikan dan sangat penting dikenalkan adalah ilmu pengetahuan tentang matematika yang dimana matematika adalah salah satu ilmu yang biasa dan banyak digunakan didalam kehidupan sehari-hari.

Matematika termasuk ilmu dasar yang harus setidaknya di ketahui oleh peserta didik. Hal ini terbukti bahwa matematika disistem pendidikan Indonesia adalah ilmu wajib yang diberikan sejak pendidikan dasar. Matematika merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam. Dipembelajaran matematika guru saat ini masih mengalami kesulitan didalam memberikan pemahaman kepada siswa, ini dikarenakan matematika yang memiliki materi-materi yang bersifat abstrak, sehingga ketika memberikan pemahaman kepada siswa diperlukan kemampuan dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materinya (Fauzi., 2020).

Matematika yang diajarkan sejak mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas disebut dengan matematika sekolah, dimana matematika

sekolah ini memiliki bagian-bagian matematika yang dipilih atas dasar pendidikan. Matematika merupakan cabang ilmu yang sering digunakan dalam berbagai ilmu pendidikan dan juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Pramessti & Rini, 2020). Kegagalan dalam pembelajaran matematika tergantung kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya seberapa besar sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan tertentu yang sudah dirumuskan agar siswa memiliki keahlian. Tujuan pertama matematika adalah siswa mengerti konsepsi matematika, menuturkan ketergantungan yang menyangkut konsepsi dan menerapkan konsepsi tersebut dengan fleksibel, cermat dan benar dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan. Kedua agar siswa memiliki keahlian dalam memecahkan sebuah masalah yang juga mencakup kemahiran siswa didalam mencerna suatu permasalahan. Yang ketiga, agar siswa mengerti kegunaan matematika dikehidupan sehari-hari (Pridamayanti & Rhosyida, 2023).

Penalaran dan pemahaman siswa perlu dilatih untuk dapat menerima materi matematika yang akan diberikan oleh guru didalam kelas. Dikarenakan matematika adalah ilmu hidup yang artinya matematika adalah ilmu yang sering berkaitan dengan kehidupan ini tentu sangat penting bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya harus pandai teori dan menghafal saja, siswa harus memahami dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka (Izzah & Azizah, 2019). Proses pembelajaran matematika disekolah khususnya sekolah

dasar, guru biasanya akan melakukan evaluasi kepada siswanya diakhir pembelajaran, pertengahan semester, dan akhir semester. Evaluasi ini biasanya dikenal sebagai evaluasi sumatif, evaluasi sumatif ini digunakan untuk menghasilkan nilai yang nantinya akan digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Seorang guru selain dapat menentukan hasil belajar siswa, guru juga harus bisa menentukan kekurangan dan kemajuan kemampuan belajar siswa dengan aspek yang lain (Faiqoh, 2023).

Matematika saat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan teknologi yang sangat bermanfaat di kehidupan. Selain sangat berguna untuk perkembangan teknologi, matematika juga memiliki fungsi dasar yang sangat penting dan sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Penggunaan matematika di kehidupan sehari-hari memang terkadang tidak disadari secara langsung, padahal manfaatnya sangat sering dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu matematika yang sering digunakan sehari-hari adalah mengenai materi pecahan. Materi pecahan sering digunakan biasanya pada kegiatan perdagangan.

Seperti yang dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa materi pecahan itu dapat diartikan bahwa konsep-konsep materinya banyak dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Disaat pembelajarannya, materi pecahan merupakan materi dasar yang harus semaksimal mungkin bisa diajarkan dan diberi pemahaman secara mendalam kepada siswa. Pecahan merupakan materi dasar yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi matematika lainnya seperti perbandingan, persen, proporsi, dll (Firdausi & Suparni, 2022). Dalam pembelajaran matematika masih terdapat kesulitan

pada siswa untuk materi bilangan terutama pada pokok bahasan pecahan. Kesulitan ini berawal dari penguasaan konsep yang kurang terhadap materi pecahan secara menyeluruh (Damayanti & Mayangsari, 2017).

Pemaksimalan pemahaman materi pecahan guru harus bisa memberikan pemahaman yang mendalam dan dengan cara kreatif. Seperti yang dilakukan disalah satu sekolah dasar yaitu SD Muhammadiyah Domban 3, pada observasi awal pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II diketahui pembelajaran materi pecahan di SD tersebut selalu dikaitkan dengan permasalahan yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari, sehingga didalam pembelajarannya siswa juga selain mendapatkan materi juga memiliki gambaran tentang bagaimana dalam penggunaan materi pecahan di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan mempermudah siswa didalam memahami materi pecahan yang diajarkan dan bisa melatih kemampuan-kemampuan yang menjadi tujuan matematika, yaitu diantaranya kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kemampuan pemahaman, terbukti pada penelaian asesmen tahun 2022 informasi yang didapat dari salah satu guru SD Muhammadiyah domban 3 berada pada sepuluh besar nilai terbaik sekecamatan Tempel.

Setelah serangkaian pembelajaran dilakukan di tengah-tengah pemberian materi, biasanya guru akan memberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa oleh karena itu hasil belajar merupakan hal yang penting setelah siswa melakukan pembelajaran. Hasil belajar ini akan bisa diketahui setelah guru melakukan serangkaian evaluasi yang mana datanya nanti akan bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa didalam

memahami materi pembelajaran yang telah diberikan dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, hasil belajar juga mencakup kemajuan dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa (Somayana, 2020). Adapun hasil belajar kognitif menurut Bloom adalah hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Herawati., 2020).

Hasil belajar berupa ranah kognitif adalah hasil yang dapat dilihat sebagai hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengamatannya sendiri sehingga ranah kognitif ini merupakan domain yang mencakup kegiatan mental. Dalam taksonomi Bloom sendiri ranah kognitif merupakan dasar untuk bisa merumuskan tujuan-tujuan Pendidikan penyusunan tes, dan kurikulum diseluruh dunia (Putri., 2022) selain itu ranah kognitif berperan utama dalam ketuntasan hasil belajar siswa dan digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran. Ranah kognitif terdiri atas enam level , yaitu: (1) pengetahuan (knowlegde), (2) pemahaman (comprehension), (3) aplikasi (application), (4) analisis (analysis), (5) sintesis

(synthesis), dan (6) evaluasi (evaluation). Taksonomi Bloom itu sendiri dikenalkan Pada tahun 1948 oleh Bloom dan kawan-kawan yang mengemukakan bahwa dari banyak evaluasi yang disusun di sekolah, kebanyakan butir soal yang diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapal mereka sedangkan menurut Bloom dan kawan-kawan menghafal adalah merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir dan masih banyak lagi level lain yang lebih tinggi yang harus dicapai oleh siswa untuk bias menghasilkan siswa yang berkompeten dibidangnya. Ranah kognitif sendiri terdiri dari enam level, (1) Mengingat, mengingat ini merupakan usaha yang digunakan untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan dimasa yang lampau atau yang pernah terjadi baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. (2) Memahami, memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber. (3) Menerapkan, menerapkan merupakan proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan masalah. (4) Analisis, menganalisis ini merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. (5) Mengevaluasi, menganalisis ini merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. (6) Menciptakan, menciptakan mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersamaan untuk

membentuk kesatuan yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk.

Uraian di atas dapat dilihat bahwa guru saat ini sangat dituntut agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dimulai dari mampu membuat dan memilih model evaluasi yang diberikan kepada siswa. Menggunakan rujukan teori yang dirumuskan oleh Bloom dan kawan-kawan bisa memudahkan guru untuk lebih bisa memahami dan menemukan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Hal tersebut sangat perlu dilakukan oleh guru untuk bisa melakukan analisis lebih meluas, selain itu dengan menggunakan teori Bloom atau lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dan bisa berpengaruh terhadap kemajuan dan kekurangan siswanya didalam proses pembelajaran. Dari observasi yang pernah dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3, pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan didalam kelas, masih dilakukan evaluasi yang bersifat sumatif. Sehingga bentuk dari butir soal yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Dengan menentukan bentuk soal dengan yang lebih variatif diharapkan nantinya juga akan bisa menghasilkan nilai hasil belajar siswa yang lebih maksimal dan bisa mencapai kemampuan kognitif siswa dengan lebih baik lagi. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa membantu sekolah dan guru dalam melihat perkembangan hasil belajar siswa terutama pada ranah

kognitifnya. Perkembangan ranah kognitif yang baik dan berkembang dari siswa akan bisa memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang baru dengan maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dijelaskan mengenai identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
2. Pecahan adalah salah satu materi matematika yang memiliki kesulitan tinggi.
3. Hasil belajar siswa yang rendah mungkin pengaruh dari cara penyampaian dan penetapan tujuan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rangkaian susunan dari bentuk permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian ini dapat dengan tepat dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada saat penelitian ini akan dilaksanakan, penelitian akan berfokus tentang hasil belajar matematika pada materi pecahan berdasarkan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom di kelas empat SD Muhammadiyah Domban 3. Maka peneliti memfokuskan pada aspek mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, pecahan adalah salah satu materi

matematika yang memiliki kesulitan tinggi, dan hasil belajar siswa yang rendah mungkin pengaruh dari cara penyampaian dan penetapan tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan ditinjau dari ranah kognitif taksonomi Bloom?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas empat SD Muhammadiyah Domban 3 berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan dan Sekolah Dasar.
- b. Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses-proses pembelajaran yang bermanfaat bagi guru dan siswa, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam proses berpikir kritis siswa secara maksimal.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memiliki kemampuan dan pemahaman pada muatan pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu guru dalam mengetahui hasil belajar siswa di kelas pada muatan pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan peneliti, serta dapat memberikan pengalaman baru dan mengembangkan kemampuan diri peneliti untuk membantu dunia Pendidikan khususnya dalam bidang pengembangan hasil belajar siswa.